

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Terjadi perubahan di kampung Setu Babakan dilihat dari segi fisik maupun non fisik sejak adanya PBB Setu Babakan. Kondisi fisik Kampung Setu Babakan semakin berubah semenjak adanya pembangunan PBB Setu Babakan yang semakin progresif, sedangkan perubahan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek: *pertama*, perubahan sosial dalam wujud interaksi masyarakat saat ini lebih beragam yaitu sesama warga, masyarakat pendatang, dan wisatawan. Interaksi yang beragam sehingga menimbulkan perubahan masyarakat lebih individual dan hubungan berdasarkan keuntungan saja. *Kedua*, perubahan akan nilai dan norma pada masyarakat PBB Setu Babakan yang lebih mentoleransi terhadap perilaku penyimpangan. *Ketiga*, perubahan dalam kegiatan sosial masyarakat saat ini mulai meninggalkan tradisi misalnya gotong royong yang sudah jarang dilakukan bahkan ada tradisi yang hilang; dibidang perekonomian dengan masyarakat lebih mementingkan aspek materil; sedangkan dibidang kesenian tidak adanya regenerasi untuk melestarikan budaya Betawi.

Berbagai perubahan sosial tersebut menyebabkan ketertinggalan dalam kehidupan masyarakat PBB Setu Babakan, ditambah masyarakat tidak memiliki kesiapan mental untuk menghadapi perubahan *mindset* masyarakat yang belum selaras dengan pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya pembangunan non fisik masyarakat PBB Setu Babakan jika dibandingkan dengan pembangunan fisik yang semakin progresif. Berdasarkan teori *cultural lag* peneliti berusaha memaparkan ketertinggalan tersebut. Berbagai ketertinggalan tersebut dapat dilihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, walaupun ada peningkatan dibidang perekonomian warga PBB Setu Babakan namun hanya beberapa warga tertentu saja yang dapat menikmatinya, pemberdayaan masyarakat sekitar masih sangat kurang, masyarakat belum dapat memanfaatkan SDA yang ada karena keterbatasan SDM yang mereka miliki. Permasalahan tersebut memberikan sebuah temuan,

jika diawal PBB Setu Babakan fungsional bagi masyarakat sekitar namun seiring perjalanan waktu masyarakat semakin dinamis berubah tidak mampu beradaptasi dengan keberadaan PBB Setu Babakan, ditambah lagi masyarakat tertentu saja yang dapat memanfaatkan keberadaan PBB Setu Babakan sehingga terjadi difungsi. Maka dari itu dituntut kerjasama semua pihak mengatasi permasalahan tersebut agar pembangunan dapat berkontribusi bagi masyarakat sesuai dengan cita-cita bersama.

Upaya mengatasi ketertinggalan masyarakat PBB Setu Babakan dilakukan oleh semua pihak yaitu masyarakat lokal, pendatang, tokoh masyarakat, tokoh kesenian dan pihak pengelola. Upaya mengatasi ketertinggalan masyarakat dapat dilakukan dengan cara meluruskan *mindset* masyarakat agar selaras dengan pembangunan, meningkatkan pendidikan, menggali keterampilan masyarakat, menjadikan masyarakat agar memiliki tata krama, memberlakukan berbagai aturan di masyarakat termasuk nilai dan norma, melakukan adat istiadat, penampilan masyarakat disesuaikan di PBB Setu Babakan, dan melibatkan partisipasi masyarakat. Cara yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat seperti pelatihan membuat makanan dan minuman Betawi, pelatihan membatik, pelatihan menjadi *tourguide*, pelatihan *homestay*, pelatihan cinderamata, merealisasi SMK PBB Setu Babakan, pelatihan bahasa asing, memberikan beasiswa kepada pemuda setempat, dan berbagai langkah lainnya untuk mengatasi ketertinggalan tersebut. Dituntut kesadaran masyarakat yang bersifat *bottom up* sehingga adanya kerelaan hati masyarakat mengejar ketertinggalan tersebut. PBB Setu Babakan dapat menjadi destinasi wisata budaya dengan mengangkat potensi nilai-nilai lokal Betawi sebagai upaya mengembangkan konsep glokalisasi dengan memperkenalkan budaya Betawi dimata dunia.

5.2. Implikasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat diketahui bahwa implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sosiologi adalah sebagai bahan ajar mata pelajaran

sosiologi yang berkenaan dengan materi perubahan sosial. Materi perubahan sosial terdapat dalam mata pelajaran sosiologi SMA kelas XII.

Hasil penelitian dapat dijadikan contoh dalam penyampaian materi mengenai perubahan sosial yang sedang berlangsung di masyarakat PBB Setu Babakan. Siswa dapat mengimplementasikan teori-teori mengenai perubahan sosial dengan fenomena yang terjadi di masyarakat salah satu teorinya tentang *cultural lag* untuk melihat perubahan sosial pada masyarakat PBB Setu Babakan. Peserta didik akan lebih mudah memahami bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat PBB Setu Babakan, siswa memahami ketertinggalan budaya (*cultural lag*) pada masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, serta upaya untuk mengatasi ketertinggalan budaya pada masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan pada era globalisasi.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Berikut ini rekomendasi yang penulis ajukan yaitu :

1. Kepada Pengelola PBB Setu Babakan

Dari hasil penelitian yang ditemukan, diharapkan upaya lebih dari pengelola untuk menyelesaikan pembangunan fisik maupun non fisik terutama pembangunan masyarakat yang semakin tertinggal. Upaya yang dapat dilakukan adalah merubah *mindset* masyarakat agar mau melestarikan budaya sendiri dengan kemauan sendiri tanpa ada paksaan pihak pengelola, melakukan pemberdayaan, melakukan pelatihan, memfasilitasi masyarakat untuk menyalurkan ide, gagasan, bakat, tenaga mereka untuk PBB Setu Babakan. Mensosialisasikan kembali PBB Setu Babakan kepada publik di berbagai media cetak maupun elektronik agar dapat mengundang wisatawan lokal maupun mancanegara. Menjalin kerjasama yang baik dengan forum dan masyarakat sekitar. Menomorsatukan kepentingan masyarakat dibandingkan kepentingan

lainnya dan mendahulukan masyarakat sekitar untuk bekerja di PBB Setu Babakan.

2. Kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Pemerintah dapat melakukan evaluasi pelaksanaan pembangunan PBB Setu Babakan disesuaikan dengan rencana bersama yang tercantum dalam *master plan* PBB Setu Babakan. Pembangunan tidak hanya pembangunan fisik tetapi juga berorientasi terhadap masyarakat dan sesuai aturan yang ada. Melengkapi sarana dan prasarana PBB Setu Babakan terutama tempat ibadah seperti masjid, pasar tradisional, museum, dan melakukan realisasi pembangunan sesuai *master plan*.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih membuka peluang untuk dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya agar diperoleh ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah perubahan sosial pada masyarakat perkampungan budaya Betawi. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai lembaga sosial atau institusi sosial yang berperan dalam perubahan pada masyarakat PBB Setu Babakan.